

BAB₂

PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pendahuluan

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus corona yang telah menjadi pandemi global. Berawal dari kota Wuhan, China, virus yang kemudian dikenal dengan nama covid-19 ini menyebar tidak hanya ke seantero negeri, tetapi seluruh penjuru dunia. Tak bisa dipungkiri virus corona mengguncang peradaban manusia di dunia. Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah, menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*) bahkan melakukan *lockdown* (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Bukan hanya sekadar imbauan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk proses belajar mengajar, yang dipertegas dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat Coronavirus Disease (Covid 19). Pada poin 2 Surat Edaran, menjelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan secara daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar

yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pasca dikeluarkannya Surat Edaran tersebut, maka seluruh lembaga pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga ke jenjang Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran dari rumah. Namun, tak dapat disangkal bahwa pembelajaran dari rumah mengalami banyak kendala. Pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah/belajar secara online bagi sebagian guru dan peserta didik merasa ini aktivitas yang baru, dan awalnya mengalami kendala. Iklim pembelajaran yang semula didominasi klasikal menjadi non-klasikal atau dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Guru dan peserta didik dipaksa beradaptasi dengan cepat terhadap sistem pembelajaran yang baru yakni belajar secara online. Metode pembelajaran berubah secara total. Guru harus mengajar menggunakan berbagai aplikasi misalnya melalui aplikasi google classroom, zoom, WhatsApp, messenger, dll. Hal ini tentu bermasalah bagi siswa dan guru di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Mereka tidak memiliki sarana pembelajaran yang terkait dengan teknologi. Misalnya laptop atau Handphone android yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring dimaksud. Kalaupun tersedia laptop atau HP, tetapi tidak ada akses internet, mereka belum terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, dan banyak kendala lainnya. Tetapi salah satu kendala serius yang dihadapi oleh guru adalah bahwa teknologi tidak dapat menyentuh salah satu inti dari pendidikan yaitu Pendidikan Karakter. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru mengajar dari rumah, siswa belajar dari rumah, bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada siswa? Siapa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan karakter siswa?